

Faktor Determinan Minat Berwirausaha *Fresh Gradaute*

Marzuki*¹, Fitri Kumalasari²
e-mail: *marzukiz350@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, 2) pengaruh human agency terhadap minat berwirausaha, dan 3) pengaruh *self-regulation* terhadap minat berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, yang mengumpulkan data melalui studi pustaka dan penyebaran kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari fresh graduate di Sulawesi Tenggara, khususnya di USN Kolaka dan UHO, dengan sampel sebanyak 368 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 25.0. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) melalui Smart PLS 4.0, yang mencakup pengujian measurement model dan structural model. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *self-efficacy* dan human agency terhadap minat berwirausaha, sementara *self-regulation* menunjukkan pengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci *Self Efficacy, Human Agency, Self Regulation* terhadap Minat berwirausaha

Abstract

This research aims to determine the influence of self-efficacy, self-regulation, and human agency on interest in entrepreneurship. It employs an explanatory research model with a quantitative approach, utilizing literature reviews and questionnaires for data collection. The population consists of fresh graduates in Southeast Sulawesi from USN Kolaka and Halu Oleo University, with a sample of 368 respondents selected through purposive sampling. Research instruments were tested for validity and reliability using SPSS 25.0. Data analysis employed Partial Least Squares (PLS) based Structural Equation Modeling (SEM), including measurement and structural model testing with Smart PLS 4.0. The results indicate a positive and significant influence of self-efficacy and human agency on entrepreneurial interest, while self-regulation has a negative influence on entrepreneurship.

Keywords *Self Efficacy Human Agency Self Regulation enterpreniur*

1. PENDAHULUAN

Pengangguran adalah masalah serius di negara berkembang, termasuk Indonesia, dengan jumlah pengangguran mencapai lebih dari 9,77 juta orang pada Agustus 2020. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) saat itu sebesar 7,07%. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengangguran terdidik, yang mencapai sekitar 5,32%, terdiri dari lulusan perguruan tinggi. Selain itu, kurangnya minat berwirausaha di kalangan lulusan menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah lulusan sarjana dan lapangan pekerjaan, menjadi masalah nasional yang memperburuk pengangguran terdidik (Putry et al., 2020; Abdullah, 2019).

Jumlah lulusan sarjana yang meningkat tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada, menyebabkan tingginya angka pengangguran. Salah satu cara mengurangi pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja sendiri melalui wirausaha. Namun, minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi masih rendah, karena ketidaksesuaian antara jumlah sarjana dan lapangan kerja (Sinatrya, 2018).

Minat berwirausaha adalah kesiapan individu untuk bekerja keras, menghadapi risiko, dan terus berinovasi (Adawiyah et al., 2022). Ini mencerminkan ketertarikan dan kesukaan yang muncul secara alami tanpa paksaan. Minat berwirausaha juga menunjukkan kecenderungan untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha.

Kesimpulannya, minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun demi mencapai tujuan usaha, dengan disertai rasa suka dan senang dalam prosesnya. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai minat berwirausaha, tetapi kajian tentang hubungannya dengan Self Efficacy, Human Agency, dan Self Regulation

masih terbatas, sesuai dengan Theory Social Cognitive (Yanuario, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi Self Efficacy, Human Agency, dan Self Regulation, yang sejalan dengan teori Bandura (1952).

Teori ini menekankan bahwa pembelajaran manusia sebagian besar terjadi dalam konteks sosial. Dengan mengamati orang lain, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mereka meniru perilaku yang dianggap sesuai dan bertindak berdasarkan keyakinan tentang kemampuan diri serta hasil yang diharapkan.

Teori Social Cognitive juga memandang wirausaha sebagai proses kognitif, di mana individu memahami konsekuensi positif dan negatif dari tindakan mereka. Teori ini menunjukkan pentingnya kontribusi sosial dalam cara berpikir dan bertindak, serta peran Self Efficacy, Human Agency, dan Self Regulation dalam pengembangan diri. Hal ini menjelaskan perilaku manusia yang tidak cukup dijelaskan hanya melalui prinsip reinforcement (Bandura, 1952).

Kesimpulannya, Theory Social Cognitive sangat penting dalam pembelajaran kewirausahaan, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu Self Efficacy, Human Agency, dan Self Regulation.

Self-regulation adalah proses di mana seseorang mengelola kognisi, perilaku, dan emosi secara sistematis untuk mencapai tujuan. Ini mencakup kemampuan individu untuk memahami materi dan memanfaatkan lingkungan demi pencapaian target belajar. Terdapat hubungan positif antara minat berwirausaha dan self-regulation; semakin tinggi minat berwirausaha, semakin baik self-regulation yang dimiliki.

Di Sulawesi Tenggara, meskipun fresh graduate di fakultas tertentu telah mempelajari kewirausahaan dan konsepnya, minat mereka untuk berwirausaha masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dan tindakan yang diambil.

Argumentasi tentang faktor yang membentuk minat berwirausaha sejalan dengan fenomena yang diidentifikasi oleh peneliti sebelumnya. Di Sulawesi Tenggara, fresh graduate dari fakultas tertentu telah mempelajari kewirausahaan, termasuk konsep dan implementasinya. Namun, meskipun mereka memiliki pemahaman tersebut, minat berwirausaha masih rendah. Penelitian ini penting karena saat ini sulit mencari pekerjaan, dengan banyaknya pelamar dibandingkan lowongan yang tersedia. Oleh karena itu, fresh graduate perlu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kewirausahaan.

Selain fenomena yang telah dijelaskan, penulis melakukan penelitian tentang faktor determinan minat berwirausaha pada fresh graduate karena adanya research gap. Penelitian oleh Putry et al. (2020) menunjukkan bahwa self-efficacy dan human agency berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, penelitian oleh Fatkhuraman et al. (2023) menemukan bahwa human agency berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Ketidakkonsistenan hasil ini mendorong penulis untuk menguji kembali hubungan antara faktor-faktor tersebut dan minat berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dengan mengacu kepada rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif (Wonua et al, 2021)

adalah penelitian yang mempunyai keyakinan bahwa fokus penelitian merujuk kepada kuantitas (berapa banyak) dengan menggunakan landasan filsafat positivme. Cara pandang positivme, yaitu cara pandang yang menyatakan bahwa eksistensi kenyataan atau realitas fisik adalah independen atau terpisah bebas atau berada dilur dari peneliti, oleh karena itu siapa saja yang akan meneliti realitas tersebut, dapat mengamati atau mengukurnya.

a. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada fresh graduate di perguruan tinggi di Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Ket	Bln 1	Bln 8	Bln 9	Bln 10
Observasi				
Penyusunan Proposal				
Seminar Proposal				
Pengumpulan Data				
Penyusunan Hasil				
Seminar Hasil				
Skripsi				

Dalam penelitian ini, variabel dan definisi operasional serta indikator variabel disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

b. Variabel penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (Independen): Variabel yang memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- Self Efficacy
 - Human Agency
 - Self Regulation (X)
2. Variabel Terikat (Dependen): Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:
- Minat Berwirausaha (Y)

c. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian variabel dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Self Efficacy</i>	Keyakinan individu terhadap kemampuannya	1. Keyakinan 2. Presepsi
<i>Human Agency</i>	Kemampuan individu untuk bertindak dan membuat keputusan	1. proaktif dalam mengambil keputusan 2. memiliki kemampuan untuk mencapai hasil
<i>Self Regulation</i>	Kemampuan individu untuk mengelola pikiran perasaan dan perilaku	1. pengaturan diri dalam belajar 2. kontrol emosi dalam situasi sulit
Minat Berwirausaha	Ketertarikan dan keinginan untuk	1. keinginan untuk memulai bisnis.

	memulai usaha sendiri	
--	-----------------------	--

Menurut Amin et al. (2023), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah fresh graduate perguruan tinggi di Sulawesi Tenggara.

Jumlah Alumni Perguruan Tinggi Negeri di Sulawesi Tenggara (Tahun 2021 - 2023)

Perguruan Tinggi Negeri	Jumlah Alumni
Universitas Haluoleo Fakultas FEB	4.047
Universitas Sembilanbelas November Kolaka Fakultas FISIE	531
Total	4.578

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian (Amin, 2023). Sebelum menentukan sampel, penulis menghitung ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5% (0,05). Berikut adalah langkah-langkah perhitungan:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- nnn = ukuran sampel
- NNN = total populasi
- eee = margin of error (0,05)

d. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data:

Jenis data dalam penelitian ini adalah **data kuantitatif**, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk bilangan dan dapat dihitung secara matematis maupun statistik (Menggabungkannya, 2011).

Sumber Data:

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu **data primer** dan **data sekunder** (Menggabungkannya, 2011).

- **Data Primer:** Merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data ini dapat diperoleh melalui:
 - Observasi
 - Wawancara
 - Penyebaran kuesioner kepada responden
- **Data Sekunder:** Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data ini dapat diperoleh dari:
 - Studi pustaka
 - Dokumen yang relevan dan berkaitan dengan penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara historis, Sulawesi Tenggara (Sultra) awalnya merupakan nama salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan Tenggara (Sulselra). Provinsi ini merupakan salah satu dari delapan provinsi yang dibentuk oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tahun 1959, dengan ibu kota awalnya di Baubau. Sultra terpisah dari Sulawesi Selatan sesuai dengan Perpu Nomor 2 Tahun 1964 juncto UU Nomor 13 Tahun 1964, melalui perjuangan keras dan lobi tingkat tinggi oleh tokoh-tokoh daerah.

Keterpisahan ini penting karena jarak yang jauh dari Makassar, ibu kota Sulselra,

tidak efektif untuk pengelolaan daerah. Secara geografis, Sultra terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi, di selatan garis khatulistiwa, dengan luas wilayah daratan 38.140 km² dan perairan seluas 110.000 km².

Awalnya, Provinsi Sultra terdiri dari empat kabupaten dan satu kota: Kabupaten Kendari, Kolaka, Muna, Buton, dan Kota Baubau sebagai ibu kota. Namun, ibu kota provinsi kemudian dipindahkan ke Kendari. Seiring waktu, setelah pemekaran, Sultra kini memiliki 12 kabupaten dan 2 kota, yaitu Kota Kendari dan Kota Baubau.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi negeri yang ada di Sulawesi Tenggara. Diantaranya ialah Universitas Haluoleo, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 368 dimana 325 mahasiswa di Universitas Haluoleo, 43 mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Sementara instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang disebar kepada responden penelitian secara tidak langsung dalam bentuk google form (Soft File). Adapun profil objek penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator untuk mengukur variabel *Self Efficacy* diantaranya Seberapa siap seseorang mempersiapkan dirinya terhadap kegiatan berwirausaha, apakah seseorang tersebut memiliki keyakinan atau sebaliknya terhadap kegiatan berwirausaha, apakah seseorang tersebut mempunyai perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap kegiatan wirausaha. Ketiga indikator ini masing-masing memiliki satu item pernyataan.

Adapun presentasi jawaban responden dari 3 indikator variabel *Self Efficacy* adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator untuk mengukur variabel *Human Agency*. Adapun presentasi jawaban responden dari kelima indikator variabel.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Self Efficacy: Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari self-efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi negeri di Sulawesi Tenggara. Minat berwirausaha diukur melalui indikator seperti sejauh mana seseorang mempersiapkan diri untuk berwirausaha, perasaan senang atau tidak terhadap kegiatan wirausaha, serta dukungan emosional terhadap kegiatan tersebut. Semua indikator ini berkontribusi secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Human Agency: Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dari human agency terhadap minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi negeri di Sulawesi Tenggara. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha meliputi pengetahuan yang kuat dalam memulai dan mengelola usaha, jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha, keyakinan akan kesuksesan, dan kemampuan berpikir kreatif. Semua faktor ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. **Pengaruh Self Regulation:** Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh negatif dari self-regulation terhadap minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi

negeri di Sulawesi Tenggara. Dalam hal ini, minat berwirausaha diukur menggunakan indikator niat dan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa self-regulation tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa faktor pengelolaan diri dalam konteks ini mungkin tidak berkontribusi secara positif terhadap minat berwirausaha.

5. SARAN

Dengan memperhatikan hasil analisis dan pengujian yang telah disimpulkan di atas, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menyajikan hasil yang lebih baik. Berikut adalah beberapa masukan:

a. Bagi Organisasi atau PTN

Berdasarkan kesimpulan di atas, self-efficacy, human agency, dan self-regulation berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi negeri di Sulawesi Tenggara. Nilai koefisien determinasi ketiga variabel ini terhadap minat berwirausaha berada dalam kategori sedang hingga kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Oleh karena itu, perguruan tinggi, sebagai salah satu penyumbang terbesar lulusan yang menjadi pengangguran di Indonesia, sebaiknya tidak hanya memasukkan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum. Namun, perlu juga diadakan program pengembangan diri yang lebih mendalam, seperti.

Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan minat berwirausaha mahasiswa dapat meningkat dan berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran di Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada teman teman yang telah mendoakan saya dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya dan dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, D., & Septiany, F. R. (n.d.). Pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan. 316–331.
- [2] Adawiyah, N. N., & Gunadarma, U. (2022). Determinan minat wirausaha pada mahasiswa. *Ekonomi dan Bisnis*, 5, 157–164.
<https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.490>
- [3] Alfaiz, A., & Adison, J. (2020). Memahami perilaku kemandirian belajar siswa melalui perspektif Human Agency: Sintesis perspektif Human Agency. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 135.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.6761>
- [4] Amin, N. F., & Makassar, A. (2023). Proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 15–31.
- [5] Ade, D. (2005). *Research Output Metode Penelitian Manajemen*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- [6] Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan berbasis caring economics. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 9–16.
<https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.40035>
- [7] Fatkhuraman, H. (2023). Dampak kemampuan melihat peluang usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa: Peran literasi media sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7(3).
- [8] Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021). Dampak kepercayaan diri mahasiswa berwirausaha melalui lingkungan keluarga dan kemandirian. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan*
-

Manajemen Indonesia, 5(1), 77–84.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213>

[9] Ilman, K., & Firdaus, F. S. (2023). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen angkatan 2017-2019 FEB Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 476–481.
<https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.7144>

[10] Juhariyah, S., & Wahyuni, D. U. (2018). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–15.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1887>

[11] Kurnia, D., & Furqon, C. (2018). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat wirausaha. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2), 48–56.
<https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1690>

[12] Menggabungkannya, P. D. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta.
